

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diberikan disekolah. Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur kebudayaan nasional dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan kita sabagai bangsa Indonesia, bukan saja penting dalam komunikasi pada umumnya. Selain itu Bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar resmi sekaligus sebagai mata pelajaran inti yang harus dikuasai.

Menurut Jati F Atmojoyo (2010 : 19) Didalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar siswa mampu dalam mengembangkan keterampilan dasar dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada beberapa aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari aspek-aspek keterampilan ini peranan sangat penting dalam pengembangan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak.

Menurut Hasan alwai (dalam Dendy Sugono, 2007: 14) Menyimak sangatlah fungsional dalam kehidupan manusia. Keterampilan seorang dalam menyimak sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi lisan karena menyimak merupakan sarana ampuh dalam meyampaikan informasi. Jadi, keterampilan menyimak tidak hanya diperlukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sangat menunjang pelajaran lainnya.

Kegiatan menyimak mencakup mendengar dan mendengarkan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam peristiwa menyimak. Selain itu menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan. Karena itu dapatlah disimpulkan bahwa “ tujuan utama menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan”.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun tidak formal, tidak pernah setiap aspek bahasa berdiri sendiri dan terlepas dari aspek lainnya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih banyak dilakukan siswa dibanding kegiatan berbicara, membaca, dan menulis.

Dari awal proses pembelajaran dimulai, siswa akan melakukan aktivitas menyimak instruksi, perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan menyimak tetap dilakukan dalam pembelajaran. Misalnya, saat guru menceritakan suatu dongeng. siswa menyimak, setelah itu siswa tersebut mengulanginya kembali apa yang diceritakan oleh guru tersebut.

Saat guru menginstruksikan siswa mengerjakan latihan, siswa menyimak penjelasan tentang latihan yang akan mereka kerjakan. Saat diskusi, siswa menyimak diskusi. Dengan kata lain, sampai diakhir kegiatan pembelajaran aktivitas menyimak tetap dilakukan siswa.

Tindak lanjut dari aktivitas menyimak itu, siswa akan berbicara, membaca, atau menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus dibina dan dikembangkan. Keterampilan menyimak sangat berguna untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam aktivitas akademik.

Dalam berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui keterampilan menyimak dalam kurikulum pengajaran 2007 yakni kurikulum berbasis kompetensi (KTSP) . Bahwa menyimak merupakan aktifitas untuk pengembangan aspek keterampilan. Maka pembelajaran pada murid sangatlah penting agar mereka dapat mengembangkan kemampuan menyimak lisan.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berupaya untuk mempertahankan dalam keterampilan menyimak yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung dan tidak langsung pada setiap pengajaran yang dilaksanakan.

Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak di kelas II masih menemui kesulitan, sebab masih kurangnya pemahaman pada siswa. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif. Rendahnya kemampuan belajar siswa tersebut mengakibatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum sangat rendah.

Upaya yang dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Melalui penelitian dan dapat melihat langsung kemampuan siswa dalam menyimak dongeng menggunakan model talking stick.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul : **“Kemampuan Siswa Menyimak Dongeng Menggunakan Model Talking Stick di Kelas II SDN 13 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka permasalahan pokok akan dibahas dalam penelitian ini Bagaimanakah kemampuan siswa menyimak dongeng menggunakan model talking stick di kelas II SDN 13 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa menyimak dongeng menggunakan model talking stick di kelas II SDN 13 Kecamatan Kota Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan bagi peneliti.

1.4.1 Bagi Guru

Manfaat untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional, dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak dongeng dengan menggunakan model talking stick.

1.4.2 Bagi Siswa

Keterampilan siswa dalam menyimak sangat mempengaruhi keefektifan komunikasi lisan karena menyimak merupakan sarana ampuh dalam

meyampaikan informasi. Jadi, keterampilan menyimak tidak hanya diperlukan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sangat menunjang pelajaran lainnya.

1.4.3 Bagi Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah tempat meneliti untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar menyimak dongeng dengan menggunakan model talking stick untuk menciptakan siswa yang berkualitas, berkompetensi, kreatif dan terpelajar.

1.4.4 Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang kemampuan menyimak dongeng.